

---

## PERJALANAN HIDUP TOKOH DALAM PUISI “THE RAVEN” KARYA EDGAR ALLAN POE

**Fajar Sidik**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Administrasi dan Humaniora

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[fajarsiidik25@gmail.com](mailto:fajarsiidik25@gmail.com)

### ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Perjalanan Hidup Tokoh dalam Puisi The Raven karya Edgar Allan Poe. Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran tokoh utama dan cara tokoh utama menjalani kehidupannya dengan menggunakan citraan dan bahasa kiasan. Penggunaan Deskriptif dan Kualitatif pada penelitian ini dengan mengambil semua data puisi berupa baris dan bait. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Objektif, karena penelitian ini berfokus pada literatur itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter utama sebagai seorang pengecut, sedih. Tokoh utama dalam The Raven menjalani kehidupan yang penuh perjuangan, emosional dan pengorbanan.

**Kata Kunci: Perjalanan Hidup Tokoh, The Raven, Imaji Tokoh the Raven.**

### ABSTRACT

*The title of this research is Perjalanan Hidup Tokoh dalam Puisi The Raven karya Edgar Allan Poe. This research explains the description of the main character and the way of the main character live his life using imagery and figurative language. The Descriptive and Qualitative use on this research by taking all the data's poem in the form of lines and stanzas. The approach in this study uses the Objective Approach, because this research focuses on the literature itself. The result of this research show the main character as a coward, sadness. The main character in The Raven lives a life full of struggles, emotional and sacrifices.*

**Keywords: A Character's Life Journey, The Raven, Image of the Raven.**

### PENDAHULUAN

Perjalanan hidup setiap insan memiliki jalan ceritanya masing-masing. Walaupun jalan ceritanya berbeda-beda, namun tetap akan mengalami fase yang namanya kebahagiaan, kesedihan, kehilangan, terharu, ditinggalkan, dll. Seringkali masalah dalam kehidupan datang tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya. Bisa dengan kehilangan pekerjaan, sakit yang tak kunjung sembuh, maupun kehilangan seseorang yang dicintai. Ketika rasa cinta kita pada objek tertentu mencapai puncaknya, maka yang terjadi adalah perilaku berlebihan yang diakibatkan pola pikir yang tidak dilandasi sebuah prinsip hidup dan keimanan.

Semua kisah mempunyai ceritanya masing-masing dan tentunya dengan pesan yang ingin disampaikan. Namun bagaimana dengan kisah seseorang yang mencintai seseorang melebihi cintanya kepada diri sendiri, hingga dia merasa ingin hidup semati dengan orang yang dicintainya. Sehingga ketika dia ditinggalkan oleh orang yang dicintainya, dia begitu merasa kehilangan, terpuruk, dan putus asa. Salah satu karya sastra yang menceritakannya ada di dalam puisi *The Raven* karangan Edgar Allan Poe. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji perjalanan hidup tokoh dalam puisi *The Raven*

## SUMBER DATA

Sumber data dari penelitian ini berasal dari puisi *The Raven* karya Edgar Allan Poe. Penelitian ini berfokus dengan bagaimana tokoh menjalani kehidupannya. Data-data tersebut berupa kutipan yang berasal dari bait maupun baris yang terdapat dalam puisi *The Raven*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Metode ini mendeskripsikan data-data yang terdapat dalam puisi *The Raven* yang relevan dengan perjalanan hidup tokoh. Data-data tersebut diuraikan, dipilah, lalu kemudian dianalisis. Anggito dan Johan (dalam Nurbayani 2021:87) memaparkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan langkah penelitian yang harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Whitney (dalam Nazir, 2011:55) menyatakan bahwa Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

## KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori Imaji dan Figurative Language dalam menggambarkan perjalanan hidup tokoh dari puisi *The Raven*. Pradopo dalam Hasanuddin (2002:117) membagi Imaji ke dalam 6 bagian, yaitu: imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji rabaan, imaji pengecap, imaji gerak, dan imaji penciuman. Dalam hal ini setiap larik dalam puisi *The Raven* yang terindikasi memiliki imaji, akan menjadi acuan bagaimana tokoh dalam puisi *The Raven* menjalani kehidupannya.

Adapun Figurative Language yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian ini yaitu, simbol, personifikasi, dan hiperbola. Keraf (2010:113) mengungkapkan gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Berdasarkan pernyataan di atas bisa diartikan dalam perjalanan hidup tokoh dalam puisi *The Raven* terindikasi refleksi dari perjalanan hidup penulis puisi itu sendiri.

Sehingga penelitian ini pun mampu menjelaskan bagaimana perjalanan hidup dari tokoh dalam puisi *The Raven*. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pembaca untuk mengetahui bagaimana mengungkapkan perjalanan hidup dari seorang tokoh dalam karya sastra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah puisi diciptakan oleh seorang pengarang bisa berdasarkan pengalaman, penglihatan, perasaan atau pun yang memang diciptakan berdasarkan khayalan. Untuk menggambarkan apa yang ingin disampaikan penulis menggunakan unsur-unsur yang ada dalam puisi tersebut baik intrinsik maupun ekstrinsik.

### Gambaran Tokoh Utama

Dalam menggambarkan tokoh utama, pada analisis ini digunakan teori citraan atau imaji dan gaya bahasa. Menurut Pradopo (2012: 79) citraan adalah gambaran-gambaran angan. Pradopo membagi imaji ke dalam 6 (enam) bagian yaitu, imaji penglihatan, pendengaran, rabaan, pengecapan, gerak, dan penciuman.

### Penakut

#### Data 1

*As of some one gently **rapping, rapping at my chamber door.**  
 "Tis some visitor," I muttered, "tapping at my chamber door  
 Only this and nothing more." (Bait 1, larik 4-6)*

Pada data 1 terdapat imaji pendengaran yang ditunjukkan frasa "*rapping, rapping at my chamber door*". Berdasarkan makna harfiah kata tersebut berarti mengetuk pintu, akan tetapi saat pintu dibuka tidak ada seorang pun di depan pintu. Imaji pendengaran, pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh tersebut sebagai seorang penakut. Imaji pendengaran tersebut dengan ditunjukkan mengetuk pintu, tokoh utama tersebut terdiam tanpa berkata-kata karena ia tidak melihat apa-apa di luar rumah. Ia tidak berani membukanya karena perasaan takut tersebut yang menghantuinya.

#### Data 2

*Ah, distinctly I remember it was in the bleak December;  
 And each separate **dying ember wrought its ghost upon the floor** (Bait 2, larik 1-2)*

Pada data 2 terdapat imaji penglihatan yang ditunjukkan frasa "*dying ember*". Berdasarkan makna harfiah frasa tersebut api yang hampir padam. Melalui imaji penglihatan, pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh tersebut seorang penakut. Imaji penglihatan tersebut ditunjukkan dengan tokoh yang melihat bara api yang menyerupai hantu. Khayalan tokoh pun mulai berfantasi dan manakuti dirinya sendiri.

Data 3

*And the silken, sad, **uncertain rustling of each purple curtain**  
Thrilled me—filled me with **fantastic terrors never felt before** (bait 3, larik 1-2).*

Pada data 3 terdapat imaji pendengaran yang ditunjukkan frasa “*uncertain rustling of each purple curtain*”. Berdasarkan makna harfiah frasa tersebut berarti gemerisik. Melalui imaji pendengaran pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh tersebut seorang penakut. Imaji pendengaran tersebut dengan ditunjukkan gemerisik, tokoh mendengar suara gemerisik dari tirai dan menganggap bahwa suara itu adalah tanda dari sekian kejadian yang menerornya sehingga ia merasa takut, karena ia belum pernah mengalami kejadian tersebut sebelumnya.

Pada data 3 di atas juga terdapat hiperbola yang ditunjukkan kalimat “*fantastic terror never felt before*”. Hiperbola tersebut ditunjukkan oleh kata teror yang pada dasarnya berarti menakutkan, tetapi dilebihkan dengan menambahkan kata sifat “luar biasa”. Pengarang juga menunjukkan hiperbola yang lain dengan menuliskan “*never felt before*”. Kata tersebut mengandung makna yang berlebihan karena seakan-akan tokoh tidak pernah mengalami teror sebelumnya. Hal itu dimaksudkan untuk mempertegas apa yang dialami tokoh pada saat itu.

Data 4

**Deep into that darkness peering, long I stood there wondering, fearing,**  
Doubting, dreaming dreams **no mortal ever dared to dream before;**  
But the silence was unbroken, and the stillness gave no token, (Bait 5, Larik 1-3).

Pada data 4 di atas terdapat imaji penglihatan yang ditunjukkan frasa “*Deep into that darkness,*” Berdasarkan makna harfiah frasa tersebut berarti kegelapan. Melalui imaji penglihatan pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh adalah seorang penakut. Imaji penglihatan dengan ditunjukkan kegelapan, tokoh melihat kegelapan lalu termenung dengan rasa takut, hal tersebut disebutkan sendiri oleh tokoh.

Pada data 4 juga terdapat gaya bahasa hiperbola yang ditunjukkan frasa “*no mortal ever dared to dream before*”. Frasa tersebut berarti “tidak pernah dimimpikan sebelumnya”. Hal tersebut menunjukkan hiperbola bahwa seakan-akan hanya tokoh saja yang seolah-olah berani melihat kegelapan dibanding manusia yang lainnya.

Selain itu, pada data di atas juga terdapat gaya bahasa lainnya yaitu personifikasi yang ditunjukkan frasa “*the stillness gave no token*”. Secara harfiah kata tersebut berarti “keheningan tidak menunjukkan tanda”. Personifikasi yang ditunjukkan pada kata “keheningan” yang seolah-olah memiliki sifat layaknya manusia yang bisa memberikan suatu “tanda/isyarat”.

Data 5

*Startled at the stillness broken by reply so aptly spoken,  
 "Doubtless," said I, "what it utters is its only stock and store  
 Caught from some unhappy master whom **unmerciful Disaster** (Bait 11, larik 1-3)*

Data 5 menggambarkan ketakutan dari tokoh utama yang digambar melalui gaya bahasa Hiperbola yang ditunjukkan frasa "*unmerciful disaster*" yang maknanya "bencana yang tidak berbelas kasih". Rasa takut tokoh utama ini digambarkan bahwa ia takut akan jawaban yang diberikan oleh burung gagak, karena tokoh menganggap bahwa jawaban tersebut adalah sebuah bencana yang merupakan peristiwa yang mengancam keselamatan manusia dan tidak berbelas kasih, terutama pada tokoh itu sendiri. Ungkapan "tidak berbelas kasih" termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola, karena suatu bencana akan menjerang siapapun dan mempunyai akibat tersendiri.

### Kesedihan

Data 6

*Once upon a midnight dreary, while I pondered, weak and weary,  
 Over many a **quaint and curious volume** of forgotten lore  
 While I **nodded**, nearly **napping**, suddenly there came a tapping,  
 (Bait 1, larik 1-3)*

Pada data 6 terdapat citraan atau imaji pendengaran yang ditunjukkan pada frasa "*quaint and curious volume*". Berdasarkan makna harfiah kata tersebut berarti suara aneh, dimana suara tersebut datang akibat kesedihan yang dialami oleh tokoh. Imaji pendengaran, pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh tersebut sedang bersedih. Imaji pendengaran tersebut dengan ditunjukkan suara aneh, tokoh yang sedang merenung dalam keadaan lemah dan lelah. Dalam keadaan merenungnya tersebut yang kemudian membuat okoh mendengar suara-suara aneh.

Pada data 6 juga terdapat citraan atau imaji gerak yang ditunjukkan pada frasa "nodded". Berdasarkan makna harfiah kata tersebut berarti mengangguk, tokoh yang dalam keadaan lemah, duduk mengangguk merenungi kesedihannya. Imaji gerak tersebut dengan ditunjukkan mengangguk, tokoh utama tersebut larut dalam kesedihan dan mencoba untuk tidur. Akan tetapi tokoh tidak jadi untuk tidur karena mendengar suara ketuka dari pintu.

Data 7

*Eagerly I wished the morrow;—vainly I had sought to borrow  
**From my books** surcease of sorrow—sorrow for the lost Lenore  
**For the rare and radiant maiden whom the angels name Lenore** (Bait 2, larik 3-5).*

Pada data 7 tersebut terdapat citraan atau imaji penglihatan yang ditunjukkan pada frasa "*from my books*". Berdasarkan makna harafiah kata tersebut berarti dari buku-bukuku. Imaji penglihatan,

pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh tersebut sebagai seorang yang sedih ketika melihat buku-buku tersebut. Buku-buku tersebut mengingatkan akan sosok kekasihnya yang bernama Lenore.

Pada data 8 di atas juga terdapat gaya bahasa hiperbola yang ditunjukkan kalimat “*the rare and radiant maiden whom the angels name Lenore*”. Berdasarkan makna harfiah kalimat tersebut berarti malaikat. Gaya bahasa hiperbola ditunjukkan oleh pengarang untuk menggambarkan rasa sedih tokoh karena sosok yang dicintainya Lenore. Gaya bahasa tersebut terkesan berlebihan, karena tokoh mengungkapkan rasa kehilangannya kepada Lenore dengan menyamakannya dengan malaikat. Selain menyamakan Lenore dengan malaikat, tokoh juga menyebut Lenore sebagai gadis yang langka dan bercahaya. Ungkapan tersebut termasuk gaya bahasa hiperbola, karena secantik apapun seorang gadis, tidak ada gadis yang bisa mengeluarkan cahaya layaknya malaikat.

Data 9

*filled me with fantastic terrors never felt before;  
So that now, to still **the beating** of my heart, I stood repeating  
'Tis some visitor entreating entrance at my chamber door  
Some late visitor entreating entrance at my chamber door;  
(Bait 3, larik 2-5)*

Pada data 9 terdapat citraan atau imaji pendengaran yang ditunjukkan frasa “*the beating*”. Berdasarkan makna harfiah kata tersebut berarti suara detakan, hal tersebut diakibatkan karena teror yang dialami tokoh. Imaji pendengaran, pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh tersebut seorang penakut. Imaji pendengaran tersebut ditunjukkan melalui suara detakan jantungnya. Tokoh merasa takut dengan berbagai macam teror yang menghantuinya.

Data 10

***Then this ebony bird beguiling my sad fancy into smiling,**  
By the grave and stern decorum of the countenance it wore,  
“Though thy crest be shorn and shaven, thou,” I said, “art sure no  
craven Ghastly grim and ancient Raven wandering from the Nightly  
shore, Tell me what thy lordly name is on the **Night’s Plutonian shore!**” **Quoth the Raven**  
**“Nevermore”**. (Bait 8, larik 1-6)*

Pada data 10 terdapat gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan pada kalimat “*Then this ebony bird beguiling my sad fancy into smiling.*” Berdasarkan makna harfiah kalimat tersebut berarti kemudian burung ini memperdayai kesedihanku untuk tersenyum. Personifikasi tersebut mengungkapkan jika pengarang ingin menunjukkan kesedihan tokoh dengan kehadiran burung gagak tersebut. Lewat kesopanan di wajah burung gagak tersebut, tokoh menganggap bahwa burung gagak itu adalah pertanda berakhirnya atas kesedihan tokoh.

Pada data 10 di atas juga terdapat simbol yang ditunjukkan frasa “*Night’s Plutonian shore*”. Berdasarkan makna harfiah frasa tersebut berarti Pantai Plutonian malam. Melalui simbol tersebut

pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh sedang bersedih dan khawatir karena burung gagak itu akan membawanya ke dunia bawah (kematian).

*The Night's Plutonian Shore* merupakan latar tempat yang tokoh sebutkan kepada burung gagak yang tiba-tiba masuk ke kamarnya. *The Night's Plutonian Shore* mengacu pada nama pantai itu sendiri, yaitu Plutonian yang merupakan kependekan dari Pluto. Plutonian berarti penduduk asli atau bisa juga ditafsirkan sebagai pemuja Dewa Pluto. Pantai Plutonian adalah batas antara dunia nyata dan dunia bawah, itulah mengapa tokoh menyatakan burung gagak berasal dari *The Night's Plutonian Shore*, karena tokoh menganggap burung gagak tersebut datang untuk menjemput kematiannya. Pluto sendiri merupakan Dewa Dunia Bawah dalam mitologi Romawi. Simbolisme dari *The Night's Plutonian Shore* adalah anggapan dimana burung gagak sebagai simbol kematian, lalu tokoh menyebutkan burung gagak tersebut berasal dari Pantai Plutonian

Selain personifikasi dan simbol, pada kutipan di atas juga terdapat imaji pendengaran yang ditunjukkan kata "*Nevermore*". Melalui imaji pendengaran pengarang ingin menunjukkan bahwa kata "tidak lagi" diucapkan oleh burung gagak ketika menanggapi pertanyaan tokoh.

#### Data 11

*Till I scarcely more than muttered "Other friends have flown before—  
On the morrow he will leave me, as my Hopes have flown before."  
Then the bird said "Nevermore" (Bait 10, larik 4-6).*

Pada data 11 di atas terdapat gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan frasa "*as my Hopes have flown before*". Berdasarkan makna harfiah kata tersebut berarti harapan yang terbang, kata "harapan" tersebut menunjukkan gaya bahasa personifikasi karena harapannya bisa terbang layaknya burung. Melalui personifikasi tersebut, pengarang ingin menunjukkan kesedihan yang dialami tokoh. Akan tetapi harapannya untuk bisa kembali bersama kekasihnya tidak pernah terwujud.

Selain personifikasi dan simbol, pada kutipan di atas juga terdapat imaji pendengaran yang ditunjukkan kata "*Nevermore*". Melalui imaji pendengaran pengarang ingin menunjukkan bahwa kata "tidak lagi" diucapkan oleh burung gagak ketika menanggapi pertanyaan tokoh.

#### Data 12

*"Wretch," I cried, "thy God hath lent thee—by these angels he hath sent thee  
Respite—respite and nepenthe from thy memories of Lenore;  
Quaff, oh quaff this kind nepenthe and forget this lost Lenore!"  
Quoth the Raven "Nevermore." (Bait 14, larik 3-6).*

Pada data 12 terdapat gaya bahasa simbol yang ditunjukkan pada frasa "*nepenthe*". Simbol, pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh sedang dilanda kesedihan. Menurut para ahli *Nepenthe* adalah obat pada zaman dahulu yang berjenis morfin analgesik yang berguna untuk menghilangkan rasa sakit. *Nepenthe* digaungkan untuk menghilangkan kesedihannya atas Lenore, tokoh berharap

bisa menghilangkan Lenore dari ingatannya. Tokoh yang sedang menangis meminta sebuah “*nepenthe*” kepada burung gagak tersebut, akan tetapi burung gagak itu tidak memberikannya.

Selain simbol, pada kutipan di atas juga terdapat imaji pendengaran yang ditunjukkan kata “*Nevermore*”. Melalui imaji pendengaran pengarang ingin menunjukkan bahwa kata “tidak lagi” diucapkan oleh burung gagak ketika menanggapi pertanyaan tokoh.

#### Data 13

*Tell this soul with sorrow laden if within the distant Aidenn,  
It shall clasp a sainted maiden whom the angels name Lenore  
Clasp a rare and radiant maiden whom the angels name Lenore* (Bait 16, Larik 3-5)

Pada data 13 terdapat gaya bahasa hiperbola yang ditunjukkan pada frasa “*the angels name Lenore*”. Berdasarkan makna harfiah frasa tersebut berarti malaikat yang bernama Lenore, dan juga tokoh mengungkapkan bahwa Lenore itu langka dan bercahaya. Melalui hiperbola tersebut pengarang ingin menunjukkan tokoh yang sedang bersedih. Gaya bahasa hiperbola tersebut merupakan ungkapan rasa sedih tokoh yang digambarkan merindukan Lenore. dia mengungkapkan akankah dipertemukan kembali dengan Lenore di surga nanti yaitu “*Aidenn*”.

Pada data 13 di atas juga terdapat gaya bahasa simbol yang ditunjukkan pada frasa “*Aidenn*”. *Aidenn* merupakan *similarity* dari Eden. Pengarang ingin menunjukan kesedihan tokoh yang kehilangan Lenore yang sudah berada di Eden. Eden sendiri merupakan sebuah nama tempat “Taman Eden” dalam bahasa Ibrani. Tempat tersebut adalah tempat dimana diciptakannya Adam dan Hawa. Versi islam sendiri adalah Surga Adn’. Akan tetapi pada saat tokoh bertanya kepada burung gagak apakah dia bisa memeluk dan menggenggam kembali Lenore di “*Aidenn*” yang jauh. Maksud kata tersebut adalah surga, tokoh menganggap bahwa Lenore berada di surga. Dan jawaban dari burung gagak itu tidak sesuai dengan harapan tokoh.

#### Data 14

*“Be that word our sign of parting, bird or fiend!” I shrieked,  
upstarting “Get thee back into the tempest and the Night’s Plutonian  
shore! Leave no black plume as a token of that lie thy soul hath  
spoken! Leave my loneliness unbroken!—quit the bust above my door!  
Take thy beak from out my heart, and take thy form from off my  
door!” Quoth the Raven “Nevermore.”* (Bait 17, Larik 1-6).

Pada data 14 terdapat citraan atau imaji pendengaran yang ditunjukkan pada frasa “*I shrieked*”. Berdasarkan makna harfiah kata tersebut berarti aku menjerit, karena jawaban dari burung gagak tidak sesuai dengan harapan tokoh. Imaji pendengaran, pengarang ingin menunjukkan bahwa tokoh sangat bersedih. Imaji pendengaran tersebut dengan ditunjukkan menjeritnya tokoh, karena harapannya untuk bisa bertemu Lenore tidak akan pernah terwujud menurut burung gagak tersebut.

Pada data 14 di atas juga terdapat gaya bahasa personifikasi yang ditunjukkan frasa “*Leave no black plume as a token of that lie*”. Berdasarkan makna harfiah kata tersebut berarti jangan tinggalkan bulu hitam sebagai tanda kebohongan, bulu hitam seakan-akan memiliki sifat seperti manusia yang bisa memberi tanda. Pengarang ingin menunjukkan gaya bahasa personifikasi untuk mempertegas kesedihan tokoh, akan tetapi kesedihan tersebut berubah menjadi sebuah kemarahan pada burung gagak tersebut. Pada saat marah tokoh mengusir burung gagak itu untuk segera pergi ke tempat asalnya yaitu Plutonian Shore.

### Perjalanan Hidup Tokoh Utama

Tokoh utama sebagai seorang yang penakut dan sedih. Tokoh utama dalam *The Raven* menjalankan kehidupannya penuh perjuangan, pengorbanan, dan emosional.

### Perjuangan

Data 15

*But the fact is I was napping, and so gently you came rapping,  
And so faintly you came tapping, tapping at my chamber door,  
That I scarce was sure I heard you”—here I opened wide the door;—  
Darkness there and nothing more*

Pada data 15 di atas pengarang ingin menunjukkan bagaimana perjuangan tokoh dalam upayanya untuk bisa bersama Lenore. Tokoh yang sedang bersedih merasa yakin suara ketukan pintu adalah Lenore. Walaupun dalam keadaan takut, tokoh tetap memberanikan diri untuk membuka pintu kamarnya. Akan tetapi, pada saat dibuka tidak ada siapapun disana. Hanya ada kegelapan yang menyelimuti, dan bukan Lenore yang mengetuk pintu tersebut.

Data 16

*Soon again I heard a tapping somewhat louder than before.  
“Surely,” said I, “surely that is something at my window lattice;  
Let me see, then, what thereat is, and this mystery explore—  
Let my heart be still a moment and this mystery explore;—  
'Tis the wind and nothing more!”*

Pada data 16 menunjukkan bagaimana perjuangan tokoh yang kembali mendengar suara ketukan yang keras dari sebelumnya. Tokoh begitu yakin ada sesuatu dibalik jendelanya. Akan tetapi, pada saat dibuka tokoh kembali tidak menemukan apapun. Hanya angin dan tidak ada yang lain.

Data di atas diperlihatkan bagaimana tokoh yang tidak menyerah untuk menemukan jawaban dari kesedihannya atas Lenore. Tokoh merasa Lenore belum benar-benar hilang dari kehidupannya. Sehingga tokoh menaruh perhatian dari setiap suara-suara yang datang. Yang tidak lain adalah harapannya bahwa itu adalah Lenore.

Data 17

*Ghastly grim and ancient Raven wandering from the Nightly shore—  
Tell me what thy lordly name is on the Night's Plutonian shore!"*  
Quoth the Raven "Nevermore."

Pada data 17 ditunjukkan bagaimana perjuangan tokoh dalam upayanya bisa kembali bersama Lenore dengan bertanya kepada burung gagak. Akan tetapi burung gagak tersebut memberikan jawaban yang tidak pasti.

Data 18

*But the Raven still beguiling all my fancy into smiling,  
Straight I wheeled a cushioned seat in front of bird, and bust and door; Then, upon the  
velvet sinking, I betook myself to linking  
Fancy unto fancy, thinking what this ominous bird of yore*

Pada data 18 menunjukkan perjuangan tokoh yang bersedih namun dibuat tersenyum oleh kehadiran burung gagak. Dengan cepat tokoh memindahkan kursinya untuk bisa lebih dekat dengan burung gagak tersebut. Tokoh mengharapkan burung gagak tersebut bisa memberikan jawaban atas kesedihannya.

Data 19

*Quaff, oh quaff this kind nepenthe and forget this lost Lenore!"*  
Quoth the Raven "Nevermore."

Pada data 19 menunjukkan bagaimana perjuangan tokoh meminta sebuah *Nepenthe* pada burung gagak tersebut. Perjuangannya tersebut untuk menghilangkan Lenore dari ingatannya dengan meminta *Nepenthe*, sebuah obat kuno yang bisa menghilangkan rasa sakit.

Data 20

*On this home by Horror haunted—tell me truly, I implore—  
Is there—is there balm in Gilead?—tell me—tell me, I implore!"*  
Quoth the Raven "Nevermore."

Pada data 20 pengarang ingin menunjukkan bagaimana tokoh yang sakit yang diakibatkan kesedihan berkepanjangan. Hal tersebut ditunjukkan dalam kalimat "*is there balm in Gilead?*". Tokoh memohon sebuah obat yang bisa menghilangkan kesedihannya kepada burung gagak tersebut. Hal tersebut menunjukkan bagaimana perjuangan tokoh untuk bisa melupakan Lenore dari ingatannya.

## Pengorbanan

### Data 21

*Deep into that darkness peering, long I stood there wondering, fearing,  
Doubting, dreaming dreams no mortal ever dared to dream before;  
But the silence was unbroken, and the stillness gave no token*

Pada data 21 menunjukkan bagaimana pengorbanan dari tokoh. Pada saat tokoh tersebut mendengar suara ketukan dari pintu kamarnya. Tokoh sangat yakin bahwa itu adalah Lenore, kekasihnya yang telah hilang. Tokoh membuka pintu kamarnya dan tidak menemukan apa-apa.

Pengorbanan tokoh pada saat itu adalah berdiri dengan sangat lama berharap Lenore datang. Walaupun dalam keadaan takut karena hanya kegelapan yang diliha tokoh, ia tetap bertahan dengan keyakinannya bahwa Lenore akan kembali menemuinya.

### Data 22

*This I sat engaged in guessing, but no syllable expressing  
To the fowl whose fiery eyes now burned into my bosom's core;  
This and more I sat divining, with my head at ease reclining  
On the cushion's velvet lining that the lamp-light gloated o'er*

Pada data 22 menunjukkan bagaimana pengorbanan tokoh yang duduk dengan sabar menunggu jawaban lain dari burung gagak. Akan tetapi bukannya memberikan jawaban yang lain, burung gagak tersebut malah menatap tokoh dengan penuh amarah. Namun tokoh tetap pada pendiriannya duduk dengan waktu yang cukup lama berharap ada jawaban lain yang meyakinkan Lenore akan kembali.

## Emosional

### Data 23

*Once upon a midnight dreary, while I pondered, weak and weary,  
Over many a quaint and curious volume of forgotten lore  
While I nodded, nearly napping, suddenly there came a tapping*

Pada data 23 ditunjukkan bagaimana perjalanan hidup tokoh dari sejak awal begitu menyentuh perasaan. Disuatu malam tokoh dalam keadaan lemah dan lelah sedang merenungkan kesedihannya. Kesedihannya tersebut menghasilkan suara-suara aneh yang mengganggu waktu istirahatnya.

### Data 24

*But the silence was unbroken, and the stillness gave no token,  
And the only word there spoken was the whispered word, "Lenore?"  
This I whispered, and an echo murmured back the word, "Lenore!"*

Pada data 24 menunjukkan perjalanan hidup tokoh yang mengharukan. Ditengah kesunyian yang tidak kunjung usai, keheningan juga ikut menyelimuti tokoh. Dijelaskan bagaimana tokoh dihantui oleh bisikan-bisikan Lenore dikala kesedihannya. Hal tersebut terjadi karena tokoh tidak bisa mengontrol dirinya pasca kehilangan Lenore, sehingga bisikan-bisikan tentang Lenore terus membayangi pikirannya.

Data 25

*Then, methought, the air grew denser, perfumed from an unseen censer  
Swung by Seraphim whose foot-falls tinkled on the tufted floor.*

***“Wretch,” I cried, “thy God hath lent thee—by these angels he hath  
sent thee Respite—respite and nepenthe from thy memories of  
Lenore Quaff, oh quaff this kind nepenthe and forget this lost Lenore!***

Pada data 25 di atas menunjukkan kekesalan tokoh dengan berteriak “celaka” kepada burung gagak tersebut. Tokoh menganggap Tuhannya telah mengirmkan malaikat dipihaknya. Hal tersebut disebabkan jawaban burung gagak yang tidak sesuai keinginannya, sehingga tokoh memberikan sebuah ancaman.

Data 26

***“Prophet!” said I, “thing of evil!—prophet still, if bird or devil!  
By that Heaven that bends above us—by that God we both adore  
Tell this soul with sorrow laden if, within the distant Aidenn,  
It shall clasp a sainted maiden whom the angels name Lenore  
Clasp a rare and radiant maiden whom the angels name Lenore.”  
Quoth the Raven “Nevermore.”***

Pada data 26 menunjukkan luapan amarah dari tokoh kepada burung gagak. Tokoh memaki burung gagak tersebut dengan menyamakannya dengan iblis. Ternyata ditengah kemarahannya tokoh mengungkapkan harapannya untuk bisa kembali dipertemukan dengan Lenore. Akan tetapi burung gagak menjawabnya dengan jawaban tidak pasti.

Data 27

***“Be that word our sign of parting, bird or fiend!” I shrieked, upstarting  
“Get thee back into the tempest and the Night’s Plutonian shore!  
Leave no black plume as a token of that lie thy soul hath spoken!  
Leave my loneliness unbroken!—quit the bust above my door!  
Take thy beak from out my heart, and take thy form from off my  
door!”  
Quoth the Raven “Nevermore.”***

Pada data 27 menunjukkan bagaimana tokoh yang meluapkan amarahnya dengan menyuruh burung gagak tersebut pergi. Hal tersebut terjadi karena tokoh tidak mendapatkan kembali jawaban yang memuaskan hatinya. Hingga pada akhir cerita, burung gagak tersebut tidak pernah beranjak dari tempatnya bertengger. Dan pada saat tokoh menyuruhnya untuk pergi, burung gagak menjawabnya dengan jawaban biasanya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa perjalanan hidup tokoh dalam puisi *The Raven* penuh dengan kesedihan dan perjuangan. Kesedihan tokoh sendiri disebabkan oleh kenangan bersama kekasihnya Lenore. Ingatan-ingatan yang terus datang membuat tokoh laru kesedihan yang berkepanjangan. Perjuangan tokoh untuk bisa melupakan Lenore dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari membaca buku-buku lama, meminta obat penenang pada burung gagak, serta meminta burung gagak untuk menghilangkan ingatannya akan Lenore. Namun semua usahanya gagal.

Poe menggambarkan tokoh dalam puisi *The Raven* sebagai seorang yang penakut dan penuh kesedihan. Hal ini diakibatkan tokoh yang tidak dapat mengontrol pikirannya yang sedang depresi dan sedih. Hal ini menimbulkan paranoid yang seakan-akan setiap suara, gerakan, maupun objek yang dilihatnya sebagai sebuah teror.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kennedy, XJ. (1983). *An Introduction to Fiction*. Canada: Boston Toronto.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbayani, Y. (2021). "Penderitaan Tokoh Celie dalam Novel the Colour Purple Karya Alice Walker". *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris*, Vol.10, No.2, hlm. 85-96.
- Poe, EA.(2017). *The Raven*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Pradopo, RD. (2012). *Pengkajian Puisi*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

